

**PEMBERDAYAAN PENGRAJIN ROTAN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI
MASYARAKAT OLEH DINAS KOPERASI UKM DAN PERDAGANGAN DI
KECAMATAN LHOKNGA
KABUPATEN ACEH BESAR PROVINSI ACEH**

Muhammad Alfurqan

NPP. 29.0044

Asdaf Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: m.alfurqan3720@gmail.com

ABSTRACT

This research is titled "Empowerment of Rattan Craftsmen in Improving Community Economy by the SME and Trade Cooperative Office in Lhoknga District, Aceh Besar Regency, Aceh Province". **The purpose** of this study is to describe and describe the empowerment of rattan craftsmen and inhibiting factors to the efforts of the service in overcoming obstacles in empowering rattan craftsmen. **This research** is a type of qualitative research using descriptive methods and inductive approaches. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques are carried out through reduction, data encoding, and inference. **The results** of the research showed that the empowerment of rattan craftsmen carried out by the SME and Trade Cooperative Office in Lhoknga District has been going well but there are still obstacles. **Conclusion** : Empowerment has gone wel but However, there are several inhibiting factors, namely, the lack of public understanding of empowerment carried out, lack of preparation of officials and infrastructure, then lack of public understanding of technological developments. In the final part of this thesis, the author wrote some suggestions, namely, the Lhoknga District government can be more swift in responding to empowerment programs, the Lhoknga District government should increase socialization about empowerment strategies, the SME and Trade Cooperative Office provides capital participation, and the role of the SME cooperative office and Trade in empowering rattan craftsmen to promote and utilize promotion through technology.

Keywords: Community Empowerment, Rattan Craftsmanship, Economic Improvement, Obstacles, Efforts

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pemberdayaan Pengrajin Rotan Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Oleh Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh”. **Tujuan** penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menggambarkan pemberdayaan pengrajin rotan serta faktor penghambat terhadap upaya dinas dalam mengatasi hambatan dalam pemberdayaan pengrajin rotan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan **metode** deskriptif dan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. **Hasil penelitian** menunjukkan bahwasaya pemberdayaan pengrajin rotan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan di Kecamatan Lhoknga sudah berjalan baik tetapi masih ada hambatan. **Kesimpulan** :Pemberdayaan sudah berjalan baik namun masih ada beberapa faktor penghambat yaitu, kurangnya pemahaman masyarakat tentang pemberdayaan yang dilakukan, kurangnya persiapan dinas serta sarana prasarana, kemudian kurangnya pemahaman masyarakat tentang perkembangan teknologi. Pada bagian akhir dari skripsi ini penulis menuliskan beberapa saran yaitu, pemerintah Kecamatan Lhoknga bisa lebih sigap dalam menanggapi program pemberdayaan, pemerintah Kecamatan Lhoknga sebaiknya meningkatkan sosialisasi tentang strategi pemberdayaan, Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan memberikan penyertaan modal, dan peran Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan dalam pemberdayaan pengrajin rotan ikut mempromosikan dan memanfaatkan promosi melalui teknologi.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Pengrajin Rotan, Peningkatan Ekonomi, Hambatan, Upaya

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Aceh Besar merupakan salah satu penghasil pengrajin rotan terbanyak dan berkualitas. Aceh Besar merupakan kabupaten terluas yang wilayahnya mengelilingi Kota Banda Aceh yang memiliki luas wilayah seluas 290.350,73 Ha dan secara administratif memiliki 23 kecamatan. Lhoknga merupakan salah satu kecamatan di Aceh Besar yang menjadi penghasil pengrajin rotan terbanyak dan berkualitas seperti yang telah penulis ulas sebelumnya, atau lebih tepatnya berada di Desa Lamgaboh.

Para pelaku industri ini termasuk kelompok usaha mikro atau kecil yang dikelola oleh masyarakat dalam bentuk home industri. Usaha kecil atau mikro ini bisa digolongkan kepada UMKM yang memiliki landasan hukum yaitu UU no. 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dengan peraturan pelaksanaannya yaitu PP no. 17 tahun 2013 Tentang Pelaksanaan Undang-undang no. 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Selanjutnya dijelaskan dalam UU 20 tahun 2008 bahwa “Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan kegiatan yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan

ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat”.

Industri kerajinan rotan ini sudah mampu memberikan pengaruh besar dengan memberikan kesempatan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan secara tidak langsung sudah membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Hasil yang didapatkan pengrajin rotan ini tergolong banyak, bisa sampai 30-40 juta perbulan. Menjelang bulan Ramadhan, Lebaran, Natal dan Tahun Baru banyak yang memesan keranjang parsel dan tudung saji, pada saat itulah omzet bisa tembus hingga 30 juta (Umar, 2018).

Pengrajin rotan yang berada di Desa Lamgaboh ini mayoritas adalah perempuan. Mereka menekuni usaha kerajinan rotan ini untuk terus merajut hidup serta menambah pendapatan keluarga mereka. Karena letak Desa Lamgaboh ini berdekatan dengan jalan lintas kabupaten/kota sehingga masyarakat memilih untuk berjualan di pinggir jalan dengan maksud para pendatang atau pengendara yang melintas membeli kerajinan rotan tersebut. Strategi ini berjalan baik, karena pada umumnya pembeli ini merupakan pendatang atau wisatawan yang pulang kampung dengan niat untuk dijadikan oleh-oleh atau buah tangan yang dibawa pulang kedaerah asal (Luwi, 2020:1).

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Sebagian masyarakat sudah ikut berpartisipasi dalam proses pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah, namun masih banyak masyarakat yang belum memahami akan maksud dan tujuan dari pemerintah. Masyarakat yang belum mendapat perhatian adalah masyarakat yang dalam pendidikannya masih kurang sehingga mereka kurang memahami apa saja yang diinstruksikan oleh pemerintah. Dalam hal ini pemerintah diharapkan bisa memberikan penjelasan dengan bahasa setempat sehingga mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya pengrajin rotan. Maka dari itu proses pemberdayaan yang dilakukan pemerintah bisa ditingkatkan lagi dan biasa menyesuaikan dengan keadaan masyarakat tersebut.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari penelitian sebelumnya, yaitu Penelitian Yunidian Sari (2019), berjudul “Pengaruh Faktor- Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Kerajinan Rotan Kelurahan Sri Meranti Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Ditinjau Menurut Ekonomi Islam”. lalu Penelitain Nielda Fitri Hirdayani (2019), berjudul “Manajemen Produksi Home Industri Pengrajin Rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Perspektif Ekonomi Islam”, dan penelitian Penelitian Daniar, Indayani, dan Najmah Ali (2019), berjudul “Pemberdayaan Pengrajin Meubel Rotan di Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat”. Dari 3 penelitian tersebut terdapat perbedaan. Adapun perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang sekarang dilakukan oleh penulis adalah berjudul : ”Pemberdayaan Pengrajin Rotan Oleh Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan

Lhoknga Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pemberdayaan Pengrajin Rotan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Hasil penelitian yang telah dipaparkan menyatakan bahwa :

1. Hasil Penelitian Yunidian Sari (2019)

Penelitian Yunidian Sari (2019), berjudul “Pengaruh Faktor- Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Kerajinan Rotan Kelurahan Sri Meranti Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Ditinjau Menurut Ekonomi Islam”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yaitu Teknik Skala Likert dan Analisis Kuantitatif kemudian teknik pengambilan data menggunakan cara observasi, angket, wawancara dan studi kepustakaan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori produksi atau lebih tepatnya fungsi produksi dari Shoehart (2007). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor produksi terhadap pendapatan usaha; mengetahui faktor pendukung dan penghambat; mengetahui tinjauan ekonomi islam terhadap faktor-faktor produksi. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa menurut tinjauan ekonomi islam faktor-faktor produksi pada usaha kerajinan rotan yang mempengaruhi pendapatan sama sekali tidak melanggar aturan syari’at Islam karena dalam memperoleh bahan baku, harga jual, dan perilaku dalam proses jual beli tidak mengandung unsur haram.

Penelitian yang penulis lakukan memiliki kesamaan dengan peneliti yang dilakukan Yunidian Sari yaitu faktor pendukung dan penghambat kemudian yang membedakan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada penelitian Yunidian Sari lebih memfokuskan faktor-faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan yang tidak melanggar dengan syari’at sedangkan penelitian yang penulis lakukan tidak menghubungkan dengan syari’at islam.

2. Hasil Penelitian Nielda Fitri Hirdayani (2019)

Penelitian Nielda Fitri Hirdayani (2019), berjudul “Manajemen Produksi Home Industri Pengrajin Rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Perspektif Ekonomi Islam”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif kemudian teknik pengambilan data menggunakan cara observasi, wawancara, angket, dokumentasi dan studi kepustakaan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori manajemen, atau lebih tepatnya fungsi manajemen. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui implementasi, faktor pendukung/penghambat, dan perspektif ekonomi islam dalam manajemen produksi home industry pengrajin rotan.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, implementasi manajemennya berjalan cukup bagus, faktor pendukungnya seperti: letak geografis mendukung bahan baku, adanya tenaga kerja yang produktif. Selain itu ada juga faktor penghambat seperti bahan baku yang terbatas, bahan baku yang sulit didapat ketika pesanan melonjak naik. Kemudian ditinjau dari perspektif ekonomi islam sudah sesuai, adanya anjuran bekerja di tempat yang halal dan adanya rasa tolong menolong antar karyawan dan pemilik.

Penelitian yang penulis lakukan memiliki kesamaan dalam proses pengelolaan manajemen produksi yang membedakan adalah pengelolaan yang dilakukan peneliti Nielda Fitri Hirdayani ditinjau dari perspektif ekonomi islam.

3. Hasil Penelitian Daniar, Indayani, dan Najmah Ali (2019)

Penelitian Daniar, Indayani, dan Najmah Ali (2019), berjudul “Pemberdayaan Pengrajin Meubel Rotan di Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat”. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif, dimana data yang dikumpulkan berupa gambar dan data-data, bukan angka. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan cara display data melalui kegiatan yang dibuat kemudian teknik pengambilan data menggunakan cara observasi, angket, dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Isbandi (2008) yaitu Persiapan; Assessment; Perencanaan Alternative Kegiatan; Formulasi Rencana Aksi; Pelaksanaan Kegiatan; Evaluasi; Terminasi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi wirausaha mitra; meningkatkan pemahaman mitra tentang manajemen; meningkatkan kemampuan SDM dalam teknik produksi dan pemasaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, kelompok pengrajin meubel di Desa Tonyaman dapat meningkatkan kesadaran atau memotivasi para anggota kelompok pengrajin meubel rotan untuk meningkatkan kreativitas dalam menghasilkan produk meubel yang lebih bersaing di pasaran. Tonyaman, Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar telah mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya.

1.5. Tujuan.

Berdasarkan Latar Belakang diatas maka penulis merumuskan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan Pemberdayaan Pengrajin Rotan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh.
2. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor apa saja yang menjadi penghambat Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan dalam melakukan pemberdayaan pengrajin rotan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh.
3. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan dalam mengatasi hambatan pada pelaksanaan pemberdayaan pengrajin rotan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh.

II. METODE

Para Dosen sekalian untuk menjawab rumusan masalah saya menggunakan teori Pemberdayaan dari Mardikanto (2019) yang mengatakan bahwa terdapat beberapa dimensi pada teori ini diantaranya adalah Bina manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan, dan Bina Kelembagaan. Tinjauan teoritis ini ditopang oleh tinjauan legalistik yang dimana tinjauan legalistik merupakan payung hukum yang mengatur tema penelitian diharapkan dapat menghasilkan analisis komprehensif. Yaitu kajian terhadap peraturan perundang-undangan yang mengatur tema penelitian.

Diantaranya adalah Undang-undang No. 20 Thn 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah, Peraturan Pemerintah RI No. 17 Thn 2013 Tentang Pelaksanaan UU No. 20 Thn 2008, Qanun Provinsi NAD No. 10 Thn 2004 Tentang Pemberdayaan Sentra Usaha Kecil, Peraturan BUpati Aceh Besar No. 16 Thn 2017 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kabupaten Aceh Besar

Sebagai gambaran langkah teknis apa saja yang saya gunakan peneliti dilapangan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditopang dengan alat analisis teori parsons at.al maka saya menetapkan desain penelitian. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif melalui pendekatan induktif. kualitatif deskriptif adalah suatu metode dimana peneliti langsung menanyakan langsung kepada narasumber yang terlibat. Pendekatan induktif adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara mengkaji topik penelitian tertentu dan bersifat khusus kemudian diperoleh pengetahuan yang lebih luas. Sehingga pengetahuan itu dapat berlaku pada lokus yang lebih besar.

Setelah desain penelitian ditetapkan maka saya akan mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang saya gunakan melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Setelah data dikumpulkan maka akan dilakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan meliputi 3 tahapan utama nalisis kualitatif dari 3 tahapan. Yaitu data reduction, data display, conclusion drawing verification. Data reduksi adalah memilih dan memilah data sesuai dengan dimensi teori pemberdayaan parsons at al, data display kegiatan menyajikan data yang telah direduksi kedalam gambar, tabel, dan lain-lain yang mudah dimengerti, yang terakhir conclusion drawing yaitu membuat kesimpulan sementara dari data yang sudah disajikan kemudian diverifikasi kepada narasumber kemudian diperoleh kesimpulan akhir.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pemberdayaan Pengrajin Rotan di Kecamatan Lhoknga Oleh Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan

Teori yang penulis gunakan adalah teori Totok Mardikanto yang digunakan untuk mengukur bagaimana peranan terhadap pemberdayaan pengrajin rotan oleh Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Teori Totok Mardikanto tentang pemberdayaan ini meliputi 4 Bina yaitu Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan, dan Bina Kelembagaan.

A. Bina Manusia

Aspek yang pertama adalah bina manusia, Manusia adalah orang yang diberdayakan. Oleh karena itu Bina Manusia merupakan aspek yang pertama dan paling utama yang harus dilakukan dalam memberdayakan masyarakat. Hal tersebut dikarenakan tujuan dari pemberdayaan adalah mensejahterakan kehidupan masyarakat, yang menjadi subjek dalam pemecahan masalah yaitu masyarakat lebih khususnya para pengrajin rotan dan diharapkan manusia memiliki kemauan dan keberanian untuk memecahkan masalahnya itu sendiri sehingga tidak menimbulkan ketergantungan terhadap pihak pemberdayaan. Dalam kaitannya

dengan bina manusia, upaya pemberdayaan yang dapat dilakukan yaitu pengembangan kapasitas individu para pengrajin rotan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan. Bina manusia merupakan upaya pemberdayaan yang paling utama karena tujuan dari pemberdayaan itu sendiri bertitik berat kepada manusia, terutama kesejahteraan manusia. Selain itu, manusia merupakan pelaksana atau subyek dari pemberdayaan.

B. Bina Usaha

Bina usaha merupakan upaya yang dilakukan pemerintah untuk mempermudah dan mempercepat dampak dari pemberdayaan kepada pelaku UMKM khususnya para pengrajin rotan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pengrajin rotan yang termasuk dalam lingkup program pemberdayaan di Kecamatan Lhoknga dengan tujuan agar para pengrajin rotan dapat meningkatkan usahanya lebih berkembang lagi dan meningkatkan perekonomian untuk para pengrajin rotan di Kecamatan Lhoknga. Dalam hal ini, peran Kecamatan Lhoknga dibantu oleh Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan dalam meningkatkan kesejahteraan para pengrajin rotan melalui pemberdayaan yang dilakukan dengan meningkatkan dan mengembangkan usaha para pengrajin rotan di Kecamatan Lhoknga.

Menurut Mardikanto (2013: 114) bina usaha memiliki cakupan sebagai berikut:

- a. Pemilihan komoditas dan jenis usaha;
- b. Studi kelayakan dan perencanaan bisnis;
- c. Pembentukan badan usaha;
- d. Perencanaan investasi dan penetapan sumber-sumber pembiayaan;
- e. Pengelolaan SDM dan pengembangan karir;
- f. Manajemen produksi dan operasi;
- g. Manajemen logistik dan finansial
- h. Penelitian dan pengembangan;
- i. Pengembangan dan pengelolaan sistem informasi bisnis;
- j. Pengembangan jejaring dan kemitraan;
- k. Pengembangan sarana dan prasarana pendukung;

Bina Usaha merupakan aspek yang penting dalam setiap pemberdayaan masyarakat, aspek bina usaha ini dapat dilihat dari pemberian modal, pemasaran produk dan pengembangan sarana dan prasarana. Indikator ini yang nantinya penulis akan bahas bagaimana aspek bina usaha bisa menjadi bagian untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

- a. Pemberian modal

Dalam kaitan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui bina usaha dilakukannya pemberian modal oleh Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan. Pemberian modal ini merupakan suatu bentuk pemberdayaan yang diharapkan dapat membantu proses usaha yang dilakukan oleh masyarakat. Tentunya dalam pemberian modal ini pemerintah sudah menyiapkan anggaran khusus untuk proses pemberdayaan yang akan dilakukan.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Seksi Stabilitas Harga dan Pengembangan Ekspor pada

tanggal 10 Januari 2022 Pukul 12.00 WIB mengatakan bahwa :“Pemberian modal usaha sering diberikan, pada masa covid dibulan september tahun 2020 telah diberikan modal 2 juta per usahanya, dampak dari covid tersebut cukup memprihatinkan sehingga membuat usaha pengrajin rotan mengalami kerugian”

Sesuai hasil wawancara dengan kepala seksi stabilitas harga dan pengembangan ekspor penulis dapat memahami bahwa pemberian modal sudah diberikan kepada masyarakat terutama kepada para pengrajin rotan, mengingat keadaan negara yang sedang kesusahan dalam segi kesehatan bahkan ekonomi. Hal ini terjadi akibat dari covid-19 yang melanda seluruh negara yang mengakibatkan sebagian masyarakat kehilangan pekerjaan mereka namun ada juga yang masih melanjutkan usaha namun keuntungan yang didapatkan bisa menurun drastis. Pemberian modal merupakan langkah yang dilakukan pemerintah untuk sedikit membantu usaha dari masyarakat.

Akibat dari pandemi covid-19 ini anggaran yang tadinya sudah dibagi peruntukannya sebagian besar dialihkan untuk penanganan covid-19 seperti: Alat Pelindung Diri, Tabung Oksigen, Obat-obatan dan Alat Tes Swab PCR, dsb. Kekurangan anggaran yang sebagian besar dialihkan membuat anggaran pemerintah semakin menipis, sedangkan kebutuhan masyarakat masih banyak, maka dari itu pemberian modal yang diberikan harus memenuhi kriteria. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala seksi usaha koperasi dan usaha menengah, kecil dan mikro pada tanggal 11 Januari 2022 Pukul 12.00 WIB dikatakan bahwa :

Pemberian modal hanya diberikan kepada para pengrajin rotan yang terdaftar, bagi pengrajin yang tidak terdaftar tidak diberikan, terkadang ada masyarakat yang memprotes tentang bantuan dana tersebut, mereka protes karena tidak mendapat bantuan. Tidak mungkin pemerintah memberikan bantuan kepada masyarakat yang tidak terdaftar karena tidak adanya petanggung jawaban, ditakutkan pula ada yang berpura-pura mengaku sebagai pengrajin.

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa pihak dinas hanya memberikan modal kepada pengrajin yang terdaftar, hal ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan bantuan yang tidak sesuai peruntukannya. Pada suatu kesempatan penulis melakukan wawancara dengan salah satu pengrajin pada tanggal 11 Januari 2022 Pukul 17.00 WIB tentang bantuan modal yang diberikan oleh dinas, yaitu: “bantuan modal pernah diberikan oleh dinas, namun terkadang masyarakat kurang memahami tentang bantuan tersebut yang mereka ketahui hanya ada bantuan sebesar 2 juta untuk dimanfaatkan sebagai tambahan modal usaha”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa pemberian modal yang dilakukan pihak dinas sudah sesuai dengan penerapannya, dapat diketahui kesesuaian yang disampaikan pihak dinas dengan masyarakat penerima.

b. Pemasaran Produk

Pemasaran produk merupakan salah satu langkah yang dilakukan oleh dinas dalam memberdayakan para pengrajin rotan. Pemasaran produk merupakan hal yang penting dalam mengembangkan usaha, bagaimana cara kita memikat pembeli untuk membeli produk kita. Berdasarkan wawancara dengan

Kepala Seksi Usaha Koperasi dan Usaha Menengah, Kecil dan Mikro pada tanggal 10 Januari 2022 Pukul 12.00 WIB dikatakan bahwa: “

Untuk membantu pengrajin rotan dibidang pemasaran, dinas telah bekerjasama dengan pihak ketiga, yaitu LSM Pupuk yang juga bergerak di bidang kerajinan rotan. Dinas sebagai fasilitator yang mendatangkan LSM Pupuk yang kemudian mengajarkan pemasaran secara online dengan menggunakan media sosial Instagram, sehingga jangkauan pemasarannya bisa lebih luas.

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwasanya dinas mendatangkan pihak ketiga untuk mengajarkan para pengrajin yang juga menjual rotan agar bisa menggunakan media sosial. Media sosial yang mereka ajarkan adalah instagram, disituasi yang serba digital sudah seharusnya masyarakat mampu beradaptasi sehingga segala kegiatan yang dilakukan tidak ketinggalan.

c. Pemberian modal

Dalam kaitan untuk meningkat ekonomi masyarakat melalui bina usaha dilakukannya pemberian modal oleh Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan. Pemberian modal ini meurupakan suatu bentuk pemberdayaan yang diharapkan dapat membantu proses usaha yang dilakukan oleh masyarakat. Tentunya dalam pemberian modal ini pemerintah sudah menyiapkan anggaran khusus untuk proses pemberdayaan yang akan dilakukan.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Seksi Stabilitas Harga dan Pengembangan Ekspor pada tanggal 10 Januari 2022 Pukul 12.00 WIB mengatakan bahwa :“Pemberian modal usaha sering diberikan, pada masa covid dibulan september tahun 2020 telah diberikan modal 2 juta per usahanya, dampak dari covid tersebut cukup memprihatinkan sehingga membuat usaha pengrajin rotan mengalami kerugian”

Sesuai hasil wawancara dengan kepala seksi stabilitas harga dan pengembangan ekspor penulis dapat memahami bahwa pemberian modal sudah diberikan kepada masyarakat terutama kepada para pengrajin rotan, mengingat keadaan negara yang sedang kesusahan dalam segi kesehatan bahkan ekonomi. Hal ini terjadi akibat dari covid-19 yang melanda seluruh negara yang mengakibatkan sebagian masyarakat kehilangan pekerjaan mereka namun ada juga yang masih melanjutkan usaha namun keuntungan yang didapatkan bisa menurun drastis. Pemberian modal merupakan langkah yang dilakukan pemerintah untuk sedikit membantu usaha dari masyarakat.

Akibat dari pandemi covid-19 ini anggaran yang tadinya sudah dibagi peruntukannya sebagian besar dialihkan untuk penanganan covid-19 seperti: Alat Pelindung Diri, Tabung Oksigen, Obat-obatan dan Alat Tes Swab PCR, dsb. Kekurangan anggaran yang sebagian besar dialihkan membuat anggaran pemerintah semakin menipis, sedangkan kebutuhan masyarakat masih banyak, maka dari itu pemberian modal yang diberikan harus memenuhi kriteria. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala seksi usaha koperasi dan usaha menengah, kecil dan mikro pada tanggal 11 Januari 2022 Pukul 12.00 WIB dikatakan bahwa :

Pemberian modal hanya diberikan kepada para pengrajin rotan yang terdaftar, bagi pengrajin yang tidak terdaftar tidak diberikan, terkadang ada masyarakat yang memprotes tentang bantuan dana

tersebut, mereka protes karena tidak mendapat bantuan. Tidak mungkin pemerintah memberikan bantuan kepada masyarakat yang tidak terdaftar karena tidak adanya petanggung jawaban, ditakutkan pula ada yang berpura-pura mengaku sebagai pengrajin.

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa pihak dinas hanya memberikan modal kepada pengrajin yang terdaftar, hal ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan bantuan yang tidak sesuai peruntukannya. Pada suatu kesempatan penulis melakukan wawancara dengan salah satu pengrajin pada tanggal 11 Januari 2022 Pukul 17.00 WIB tentang bantuan modal yang diberikan oleh dinas, yaitu: “bantuan modal pernah diberikan oleh dinas, namun terkadang masyarakat kurang memahami tentang bantuan tersebut yang mereka ketahui hanya ada bantuan sebesar 2 juta untuk dimanfaatkan sebagai tambahan modal usaha”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa pemberian modal yang dilakukan pihak dinas sudah sesuai dengan penerapannya, dapat diketahui kesesuaian yang disampaikan pihak dinas dengan masyarakat penerima.

d. Pengembangan sarana dan prasarana

Pengembangan sarana dan prasarana ini dimaksudkan untuk mendukung para pengrajin rotan ini untuk bisa membantu dalam hal produksi maupun sebagai tempat penunjang untuk Bergeraknya perekonomian dari para pengrajin rotan ini.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan seperti yang sudah di jelaskan diatas bahwasanya dinas selain memberdayakan melalui modal berupa uang, dinas juga memberikan bantuan peralatan yang bertujuan untuk pengembangan sarana dan prasarana seperti mesin pemotong rotan. Berdasarkan wawancara dengan kepala bidang koperasi ukm dan perdagangan dijelaskan bahwa :

Pemberian bantuan yang dilakukan oleh dinas bukan hanya berupa dana, tetapi juga memberikan mesin pemotong rotan kepada koperasi di bawah PT. SAI, tetapi tidak semua usaha rotan diberikan, karena harga mesin yang mahal , maka dinas hanya memberikan bantuan mesin kepada koperasi yang sudah terbentuk

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala bidang koperasi ukm dan perdagangan penulis menyimpulkan bahwa pemberian mesin pemotong rotan diberikan kepada koperasi yang sudah berjalan. Pemberian mesin pemotong rotan ini diberikan pada 20 Juni 2021 yaitu beberapa hari sebelum diadakannya pelatihan tentang pemanfaatan mesin pemotong rotan. PT. SAI merupakan BUMN yang bergerak dalam pembuatan semen. Letaknya yang berada di Kecamatan Lhoknga membuat keinginan untuk mensejahterakan masyarakatpun muncul, yaitu dengan cara membentuk koperasi yang bergerak dalam kerajinan rotan yang beranggotakan para pengrajin.

C. Bina Lingkungan

Bina lingkungan merupakan unsur untuk mengukur terpenuhinya segala kewajiban yang telah ditetapkan dan ditentukan di dalam persyaratan dan operasi yang terkait dengan sumber daya alam dan lingkungan hidup. Aspek bina lingkungan merupakan aspek penting, tujuan dari bina lingkungan ini adalah memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan

seringkali disebabkan oleh ekonomi masyarakat yang minim atau pendapatan yang terbatas.

Selama ini, pengertian lingkungan, seringkali dimaknai sekedar lingkungan fisik, utamanya menyangkut pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan hidup. Tetapi, dalam praktek perlu disadari bahwa lingkungan social juga sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan kehidupan. Terdapat 2 dimensi yaitu

- Bina Lingkungan fisik

Di luar lingkup pemberdayaan pengrajin dan penjual sendiri sebenarnya masyarakat telah melaksanakan bina lingkungan fisik dalam bentuk kerja bakti yang dilakukan secara rutin setiap 2 minggu sekali pada hari jumat atau minggu yang dilakukan untuk menjaga kebersihan desa seperti membersihkan perkarangan masjid, got maupun rumput-rumput di sekitar desa yang berada dalam Kecamatan Lhoknga

- bina usaha lingkungan

pemberdayaan pengrajin rotan dalam sektor bina lingkungan fisik hanyalah sebatas pengadaan gerobak sampah dan bak sampah yang dimaksudkan untuk memberikan kemudahan para pengrajin dan penjual rotan untuk menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sedangkan di luar dari pemberdayaan pengrajin rotan sudah dilaksanakan gotong royong kerja bakti yang dilaksanakan rutin setiap 2 minggu sekali pada hari jumat atau minggu, sedangkan untuk bina lingkungan sosial lebih mengarah peran aktif dari masyarakat Kecamatan Lhoknga dengan melibatkannya setiap ada kegiatan yang akan dilaksanakan dan diharapkan bisa saling mendukung satu sama lain untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat bersama.

D. Bina Kelembagaan

Dalam kehidupan sehari-hari kelembagaan sering diartikan sebagai sebuah institusi sosial atau pranata sosial yang bisa diartikan sebagai unsur-unsur yang mengatur masyarakat. Akan tetapi pada dasarnya kelembagaan merupakan bentuk relasi sosial hubungan antara masyarakat. Indikator bina kelembagaan yaitu kebijakan dan peraturan yang berpihak kepada pemberdayaan dan keterlibatan masyarakat dalam pemberdayaan tersebut.

Komponen person merupakan salah satu indikator yang ada di bina kelembagaan. Di dalam komponen ini, masyarakat terlibat di dalam suatu kelembagaan dimana keterlibatan itu bisa diartikan sebagai peran masyarakat di dalam koperasi misalnya. Aspek yang ada di komponen person adalah meningkatnya kualitas sumber daya manusia (SDM).

Bina kelembagaan merupakan salah satu faktor pendukung tercapainya suatu pemberdayaan masyarakat. Objek dari bina kelembagaan mencakup keseluruhan dari suatu organisasi masyarakat yang membentuk relasi dengan masyarakat.

Kegiatan pelatihan-pelatihan yang diberikan Kecamatan Lhoknga yang merupakan pelaksanaan program pemberdayaan juga merupakan bina kelembagaan karena pelatihan-pelatihan tersebut dapat menambah pengetahuan dan wawasan dari masyarakat kecamatan Lhoknga yang bekerja sebagai pengrajin dan penjual rotan, adanya partisipasi aktif masyarakat dalam ikut serta pada proses perencanaan sampai proses pelaksanaan program pelatihan yang dijalankan merupakan

contoh nyata dari bina kelembagaan, dengan aktifnya masyarakat maka diharapkan kualitas SDM dapat meningkat sehingga dapat membantu proses peningkatan ekonomi masyarakat khususnya para pengrajin rotan.

Koperasi bisa dikaitkan dengan bina kelembagaan, karena bina kelembagaan merupakan suatu bentuk pemberdayaan yang bergerak dalam kelembagaan. Kopinkra Lamgaboh merupakan salah satu koperasi yang bergerak aktif. Kopinkra dibentuk oleh PT. SAI yang bertujuan sebagai simpan pinjam untuk pelaku usaha rotan. Pada awal dibentuknya Kopinkra Lamgaboh mendapat bantuan dari BRR sebanyak 900 juta yang digunakan untuk simpan pinjam bagi pengrajin rotan, seperti hasil wawancara pada tanggal 10 Januari 2022 Pukul 11.00 bersama Kepala Bidang Koperasi UKM dan Perdagangan : “Pada awal dibentuknya, Kopinkra Lamgaboh mendapat bantuan dari BRR 900 juta untuk kegiatan simpan pinjam, namun pada penerapannya simpan pinjam tersebut tidak berjalan baik, masyarakat sering tidak mengembalikan uang pinjaman, sehingga setelah itu tidak mendapat bantuan lagi”.

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala bidang koperasi ukm dan perdagangan penulis menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan simpan pinjam tidak berjalan baik. Banyak pengrajin rotan yang tidak mengembalikan pinjaman yang digunakan, sehingga berdampak pada Kopinkra Lamgaboh yang tidak mendapat lagi pendanaan.

3.2 Faktor Penghambat Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan dalam melakukan pemberdayaan pengrajin rotan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh

1. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang pemberdayaan yang dilakukan

Pemahaman yang penulis maksudkan adalah tentang pemberdayaan yang dilakukan seperti pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada masyarakat. Kurangnya pemahaman masyarakat khususnya pengrajin rotan tentang pentingnya pelatihan yang diberikan, sehingga ada masyarakat yang hanya mengikuti saja tanpa memahami dan mencermati pelatihan yang diberikan. Bahkan ada juga masyarakat yang mengikuti hanya untuk mendapatkan bantuan atau dana yang diberikan oleh Dinas Koperasi UKM dan Pemberdayaan. Selain itu ada juga masyarakat yang benar-benar ingin mengikuti kegiatan pelatihan namun terhalang dengan jumlah kuota yang terbatas sehingga mereka tidak bisa mengikuti pelatihan yang diberikan.

Salah satu contoh yaitu masyarakat yang mengikuti kegiatan pelatihan mereka sibuk dengan kegiatan sendiri mereka seperti bermain handphone tanpa ada memperhatikan pemateri yang memberikan pelatihan. Hal ini menjadi hal yang lumrah ditemui karena Sebagian peserta pelatihan seperti itu. Ketika sudah selesainya kegiatan yang diberikan masyarakat dengan cepatnya merespon akan pembagian bantuan baik dana ataupun lainnya.

Pemikiran yang seperti ini merupakan hal yang tidak baik dicontoh, padahal pemberian pelatihan juga merupakan suatu hal yang bermanfaat secara berkepanjangan. Tidak selamanya pemberdayaan dengan memberikan bantuan. Hal inilah yang menjadi kendala terbesar bagi Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan dalam menghadapi kendala yang ada.

2. Kurangnya persiapan Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan serta sarana pendukung

Dalam pemberdayaan pengrajin rotan ini dilakukan bagi masyarakat yang berada di Kecamatan Lhoknga dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Berbagai macam usaha dilakukan oleh Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan untuk membuat masyarakatnya menjadi sejahtera. Mulai dari pelatihan, bantuan modal, bantuan sara dan prasarana serta berbagai macam hal lainnya. Tidak hanya pengrajin rotan saja yang harus dipikirkan tentang kesejahteraannya masih banyak lagi masyarakat yang harus diberdayakan sehingga membuat terbaginya fokus kerja yang berakibat kurang maksimalnya kegiatan.

Hal ini membuat kegiatan-kegiatan yang awalnya direncanakan dengan baik namun pada pelaksanaannya tidak sesuai rencana yang dibuat. Hal yang biasa dijumpai adalah kurangnya koordinasi, ini merupakan salah satu hambatan yang dihadapi oleh Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan. Kurangnya koordinasi dengan pihak ketiga membuat kegiatan yang dilakukan tidak berjalan dengan maksimal.

Selain dari kurangnya koordinasi dengan pihak ketiga, hal lainnya adalah kurang maksimalnya sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan hal yang begitu penting demi kelancaran suatu kegiatan. Contohnya adalah kecilnya ruangan yang digunakan untuk kegiatan pelatihan. Kecilnya ruangan mengakibatkan harus dipangkasnya jumlah peserta demi kelancaran acara. Selain ruangan yang kecil, tidak adanya alat pendingin ruangan. Bentuk bangunan yang kecil sudah pasti mengakibatkan rasa panas bagi peserta pelatihan sehingga membuat kegiatan tersebut tidak berjalan dengan optimal. Kendala-kendala ini harus bisa diatasi oleh Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan, sehingga kegiatan yang bersifat menguntungkan tidak berubah menjadi merugikan selain itu juga program pemberdayaan yang dibuat oleh pihak dinas dapat berjalan lancar sesuai rencana.

3. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang perkembangan teknologi

Kemajuan teknologi merupakan suatu hal yang harus kita banggakan. Segala sesuatu sekarang jika sudah dihubungkan dengan teknologi penerapannya sudah sangatlah mudah. Sebagai masyarakat sudah seharusnya kita beradaptasi dengan perkembangan zaman sehingga kita mampu bersaing dengan kualitas SDM yang lebih baik. Masyarakat di Kecamatan Lhoknga pada umumnya merupakan para pekerja. Para pekerja yang dimaksud adalah pekerja yang tidak terikat seperti contohnya penjual, petani, nelayan dan lain sebagainya jarang sekali ditemukan sebagai pegawai kantoran. Pengrajin rotan ini merupakan pekerjaan yang turun temurun, sehingga hal-hal yang diajarkan kepada anak-anak mereka selain pelajaran sekolah tidak lain adalah keahlian terhadap mengayam rotan.

3.3 Upaya yang dilakukan Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan

1. Pemberian pelatihan kepada pengrajin rotan

Selain upaya yang dilakukan oleh Kecamatan Lhoknga, dari Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan juga memberikan pelatihan kepada para pengrajin rotan di Kecamatan Lhoknga. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan skill kepada para pengrajin rotan untuk dapat berkembang dan maju pesat. Sesuai hasil wawancara pada tanggal 4 Januari 2022 Pukul 10.00 dengan Kepala Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan dikatakan :” Pemberian pelatihan sudah sering dilakukan dengan mendatangkan pihak ketiga untuk memberikan pelatihan , pengetahuan dan sebagainya. semua tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat”.Sesuai dengan pernyataan Kepala Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan diatas bahwa kegiatan pelatihan merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan juga mengembangkan usaha dari para pengrajin rotan ini yang juga sebagai penjual. Dinas tentunya berharap bahwa usaha yang mereka lakukan dapat bermanfaat, ketika suatu usaha yang dilakukakan dan hasilnya sesuai yang diharapkan tentunya memiliki suatu kepuasan tersendiri bagi dinas.

2. Pengembangan sarana dan prasarana untuk pengrajin rotan

Dalam pengembangan sarana dan prasarana Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan mendapatkan dana dari APBA sebesar Rp. 600.000.000,00. Sesuai hasil wawancara pada tanggal 4 Januari 2022 Pukul 10.00 bersama Kepala Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan : “Pada tahun 2020 dinas mendapatkan dana APBA sejumlah 600 juta, yang ditujukan kepada para pelaku UMKM, termasuk didalamnya para pengrajin. Contohnya dengan membuat lapak untuk ditempati para penjual rotan di Keude Bieng yang baru dibangun oleh dinas dan selebihnya untuk memperbaiki kerusakan bangunan”.Sesuai dengan hasil wawancara diatas bahwa anggaran yang didapatkan dari dana APBA itu digunakan untuk membangun lapak untuk para pengrajin rotan yang menjual anyamannya. Keude being merupakan nama tempat bangunan lapak yang dibangun oleh Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan, kemudian uang lebih yang tersisa digunakan untuk perbaikan infrastruktur seperti bangunan.Pembangunan tempat lapak jualan ini merupakan langkah dinas untuk menyediakan tempat bagi para pengrajin yang ingin berjualan yang terkendala masalah financial. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan perekonomian dari para pengrajin rotan sehingga peekonomian masyarakat dapat meningkat.

3. Promosi terhadap hasil produksi pengrajin rotan

Upaya yang lain adalah mengadakan promosi terhadap hasil produksi dari pengrajin rotan. Dengan adanya promosi atau pemasaran terkait hasil produk dari pengrajin rotan ini dapat menambah jejaring dan kemitraan yang kemudian diharapkan mampu meningkatkan jumlah produksi sesuai dengan jumlah pesanan. Sesuai dengan wawancara pada tanggal 4 Januari 2022 Pukul 10.00 WIB dengan Kepala Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan :Dinas telah melakukan kegiatan kurasi, atau kurasi pameran. Singkatnya dinas melakukan pameran terkait kerajinan seperti rotan yang bertujuan untuk membantu pemasaran produk. Selain pameran, dinas juga mengambil kerajinan rotan ketika diadakan acara penting atau kegiatan lainnya sembari memperkenalkan kerajinan yang merupakan produk lokal.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, metode deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan oleh penulis sendiri sama dengan yang digunakan penelitian oleh Daniar, Indayani, dan Najmah Ali (2019) dan Nielda Fitri Hirdayani (2019) namun berbeda dengan metode yang digunakan oleh penelitian Yunidian Sari (2019) yaitu deskriptif kuantitatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada umumnya sama dengan yang digunakan oleh penulis terdahulu hanya ada beberapa yang berbeda, seperti pada penelitian Yunidian Sari (2019) dan Penelitian Nielda Fitri Hirdayani (2019) terdapat angket dan studi kepustakaan; Penelitian Daniar, Indayani, dan Najmah Ali (2019) berbeda hanya karena terdapat angket.

Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah teknik kualitatif deskripsi dengan menggunakan teknik triangulasi sama dengan yang digunakan Penelitian Nielda Fitri Hirdayani (2019) dan Penelitian Daniar, Indayani, dan Najmah Ali (2019) penelitian ini dengan cara display data, berbeda dengan yang digunakan Penelitian Yunidian Sari (2019).

Teori pemberdayaan yang digunakan penulis adalah teori Mardikanto yang terdiri dari 4 aspek, yaitu aspek bina manusia, aspek bina usaha, aspek bina lingkungan, serta aspek bina kelembagaan berbeda dengan teori pemberdayaan yang digunakan oleh Daniar, Indayani, dan Najmah Ali (2019) yaitu teori Isbandi (2008) yaitu Persiapan; Assessment; Perencanaan Alternative Kegiatan; Formulasi Rencana Aksi; Pelaksanaan Kegiatan; Evaluasi; Terminasi.

3.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kecamatan Lhoknga sementara lokasi yang digunakan oleh penulis yang terdahulu yang telah dijelaskan diatas berbeda dengan yang digunakan oleh penulis. Penelitian Yunidian Sari (2019) di Kelurahan Sri Meranti; Penelitian Nielda Fitri Hirdayani (2019) di Kecamatan Rumbai; Penelitian Daniar, Indayani, dan Najmah Ali (2019) di Desa Tonyaman.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang penulis lakukan pada pelaksanaan magang riset terapan pemerintahan mengenai Pemberdayaan Pengrajin Rotan Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Oleh Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh, penulis menyimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan pengrajin rotan di Kecamatan Lhoknga oleh Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh telah berjalan dengan baik, tetapi masih ada beberapa hal yang menjadi kendala sesuai dari klasifikasi dari Teori Mardikanto, dalam sektor bina manusia pemberdayaan sudah berjalan dengan baik, hal ini ditandai dengan adanya pemberian pelatihan yang diberikan dari Kecamatan Lhoknga maupun Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan untuk meningkatkan keterampilan dari para pengrajin rotan, tetapi dalam pelaksanaannya masyarakat yang mengikuti hanya itu-itu saja sedangkan masyarakat lainnya mengikuti hanya pada saat diberikannya bantuan dana. Dalam bina usaha pemberdayaan pengrajin rotan sudah berjalan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari tiga sampel yang sesuai dengan hasil penelitian yaitu pemberiaan modal, pemasaran produk, serta pengembangan saran dan prasarana. Bina lingkungan pemberdayaan pengrajin rotan di Kecamatan Lhoknga dibagi menjadi 2 yaitu bina lingkungan fisik dan bina lingkungan sosial. Kemudian untuk sektor bina kelembagaan yaitu dapat dilihat dari aktifnya masyarakat dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan pengrajin rotan. Kemudian adanya keterlibatan lembaga-lembaga serta Kopinkra Lamgaboh dalam strategi pemberdayaan pengrajin rotan.

2. Faktor penghambat dalam pemberdayaan pengrajin rotan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di Kecamatan Lhoknga dapat penulis bagi menjadi tiga poin yaitu, kurangnya pemahaman masyarakat tentang pemberdayaan yang dilakukan, kurangnya persiapan Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan, seperti kurangnya koordinasi dari dinas dengan pihak ketiga, tidak adanya pendingin ruangan di dalam ruangan yang kecil dan lain sebagainya. Dan yang terakhir adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang perkembangan teknologi

3. Upaya yang dilakukan Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan yaitu pemberian pelatihan kepada pegrajin rotan yang lebih berfokus pada proses manajemen hingga pemasaran. Pengembangan sarana dan prasarana untuk para pengrajin rotan melalui dana APBA sebesar Rp. 800.000.00,00. Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan membuatkan lapak jualan di keude being dan sisa dana digunakan untuk perbaikan dan renovasi infrastruktur. Yang terakhir adalah promosi untuk hasil produksi pngrajin rotan dengan memasarkan hasil-hasil produksi pengrajin rotan melalui kurasi yang kemudian akan diadakan pameran dari hasil-hasil produk pengrajin rotan.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan lebih memperhatikan meningkatkan melaksanakan kegiatan pelatihan yang diberikan kepada masyarakat sebaiknya mengenalkan terlebih dahulu kepada masyarakat terkait strategi pemberdayaan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian

VI. DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-buku :

- Hamid, Hendrawati. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca.
- Indrawan, R., Yaniawati, R. P., & Atif, N. F. 2017. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. PT Refika Aditama.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto. 2018. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
-, 2019. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta
- Moleong, L. J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurmansyah, Rodliyah, Ayu Hapsari. 2019. *Pengantar Antropologi Sebuah Ikhtisar Mengenal Antropologi*. Bandar Lampung: AURA
- Simangunsong, Fernandes. 2017. *Metodelogi Penelitian Pemerintahan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarmanto, Susilawaty, dkk. 2020. *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
-, 2018. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D / Sugiyono*. Alfabeta

Suharto, Edi. 2017. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*.

Bandung: PT Reflika Aditama.

B. Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 Tentang

Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008

Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 10 Tahun 2004 Tentang Pemberdayaan Sentra Usaha Kecil

Peraturan Bupati Aceh Besar Nomor 16 Tahun 2017 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kabupaten Aceh Besar

Peraturan Bupati Aceh Besar Nomor 34 Tahun 2017 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Kecamatan dalam Kabupaten Aceh Besar

C. Jurnal

Ali, N. (2019). *Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar Propinsi*.2(20), 59-67

Dahniar, Indayani, Najmah Ali. 2019. *Pemberdayaan Pengrajin Meubel Rotan di Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat*. Jurnal Dedikasi Masyarakat, 2 (2) Maret 2019, hlmn. 59 – 67

Putra, T. D., & Budiantono, B. (2018, October). *Peningkatan Mutu Produk Kerajinan Rotan Dengan Sentuhan Teknologi Kota Malang In Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)* (Vol. 1, No. 1, pp. 345-352).

D. Sumber Lainnya:

Luwi, A. (2020). *Perajin Rotan di Aceh Besar Butuh Promosi*. Serambinews.Com. <https://aceh.tribunnews.com/2020/10/16/perajin-rotan-di-aceh-besar-butuh-promosi>

Sholihin, M. (2021). *Pulau di Indonesia Bertambah Setiap Tahun, Kini Berjumlah 17 Ribu Pulau*. Detiknews. <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5701009/pulau-di-indonesia-bertambah-setiap-tahun-kini-berjumlah-17-ribu-pulau>

Umar, R. (2018). *Perajin Rotan Asal Aceh, Aminah Beromzet hingga Rp 30 Juta Per Bulan*. Kompas.Com. <https://regional.kompas.com/read/2018/03/06/16572141/perajin-rotan-asal-aceh-aminah-beromzet-hingga-rp-30-juta-per-bulan>

Zulfikar, F. (2021). 5 Pulau Terbesar di Indonesia, Di Antaranya Juga Terluas di Dunia. In *Detikcom* (p. 1). <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5654126/5-pulau-terbesar-di-indonesia-di-antaranya-juga-terluas-di-dunia>

Abdi, H. (2021). *Pengertian Ekonomi Menurut Para Ahli dan Prinsipnya yang Perlu Dipahami*. LIPUTAN6. <https://hot.liptan6.com/read/4580554/pengertian-ekonomi-menurut-para-ahli-dan-prinsipnya-yang-perlu-dipahami>

Rahmadhani, R. A. (2021). *Definisi Masyarakat Menurut Para Ahli Serta Ciri & Unsur-unsurnya*. Tirto.Id. <https://tirto.id/definisi-masyarakat-menurut-para-ahli-serta-ciri-unsur-unsurnya-gbbv>

Kurniawan, A. (2021). *Kesejahteraan Sosial – Pengertian, Pendekatan, Tujuan, fungsi, Kriteria, Lembaga, Para Ahlisosial – Pengertian, Pendekatan, Tujuan, fungsi, Kriteria, Lembaga, Para Ahli*. GURUPENDIDIKAN.COM. <https://www.gurupendidikan.co.id/kesejahteraan-sosial/>

